

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Korps Pegawai Republik Indonesia, atau disingkat Korpri, adalah organisasi di Indonesia yang anggotanya terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, pegawai BUMN, BUMD serta anak perusahaan, dan perangkat Pemerintah Desa. Meski demikian, Korpri seringkali dikaitkan dengan Pegawai Negeri Sipil. Kedudukan dan kegiatan Korpri tak terlepas dari kedinasan.

Korpri yang didirikan pada tanggal 29 Nopember 1971 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 82 Tahun 1971, yang merupakan wadah untuk menghimpun seluruh Pegawai Republik Indonesia. Organisasi Korpri memiliki struktur kepengurusan di tingkat pusat maupun di tingkat Departemen, Lembaga Pemerintah Non Departemen, atau Pemerintah Daerah. Saat ini kegiatan Korpri umumnya berkiprah dalam hal kesejahteraan anggotanya, termasuk mendirikan sejumlah badan atau lembaga profit maupun non-profit termasuk dengan mendirikan fasilitas-fasilitas yang mampu menunjang kesejahteraan anggotanya, juga untuk meningkatkan kinerja pegawai tersebut diperlukan kegiatan yang dapat memotivasi pegawai agar bekerja lebih baik dengan meningkatkan pelayanan di bidang kepegawaian, sesuai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.

Gedung Korpri kabupaten Pati adalah sebuah gedung yang didirikan untuk menyediakan fasilitas kepada seluruh pegawai yang tergabung dalam suatu organisasi korp pegawai yang didirikan oleh Korpri kabupaten Pati dengan sumber dana yang diperoleh dari jimpitan seluruh anggota organisasi.

Seiring perkembangan jaman, keberadaan gedung Korpri Kabupaten Pati memiliki potensi yang tinggi mengingat kebutuhan akan adanya sebuah ruang pertemuan di kota Pati sangat besar terkait tingginya angka kebutuhan hiburan dan rekreasi, dan kegiatan-kegiatan konvensi atau rapat besar dan seminar. Gedung Korpri tidak hanya dikhususkan untuk anggota korp, akan tetapi badan (instansi) dan umum juga menggunakan fasilitas untuk berbagai acara, misalnya untuk acara konvensi, seminar, lokakarya, forum, symposium, dan pameran. Bagi masyarakat Pati, keberadaan gedung konvensi memiliki

peran penting mengingat dimana gedung Korpri merupakan gedung pertemuan terbesar di kota Pati.

Berdasarkan olah cepat hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Pati sementara adalah 1.190.821 atau rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pati dari tahun 2000-2010 sebesar 0,40 % (persen) yang tidak diimbangi dengan penambahan kapasitas daya tampung pada gedung Korpri sehingga masyarakat atau badan sering mendapat kesulitan ketika akan mengadakan suatu acara yang berkapasitas pengunjung besar (misalnya konvensi, seminar, pameran, dan lain sebagainya).

Hal tersebut menyebabkan menurunnya jumlah kubutuhan pemakai fasilitas gedung Korpri karena gedung Korpri dirasa tidak mampu menampung jumlah kapasitas pengunjung. Ini dapat dilihat dari angka yang dicatat oleh Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Pati jumlah angka penyewa gedung Korpri menurun sekitar 0,24 % sejak tahun 2008 sampai dengan 2010.

Berdasar data kebutuhan akan gedung Korpri sebagai pusat konvensi tersebut maka Relokasi dan pengembangan sangat perlu untuk dilakukan mengingat gedung Korpri merupakan gedung pertemuan terbesar dan pertama didirikan di kota Pati, namun kurang mendapat perhatian mengenai perkembangan kapasitas dan fasilitas yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 32 pasal 22 Tahun 2004 tentang Perda, maka Pemerintah Daerah dituntut untuk menyediakan fasilitas social dan fasilitas umum yang layak, sehingga diharapkan mampu menjembatani usaha pemerintah Pati dimana sedang mengupayakan pertumbuhan di berbagai sektor guna menghadapi era globalisasi, yaitu antara lain Pemerintah yang tengah melakukan upaya-upaya pemulihan (*recovery*) dengan menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diharapkan memperoleh dukungan dari segenap komponen masyarakat dan sinergi kerja yang baik diantara sektor-sektor pembangunan, dalam menciptakan suatu wadah bagi kegiatan konvensi dan ekshibisi yang ada di kota Pati, yang didukung dengan fasilitas yang representatif di dalam pembentukan karakter kawasan dan memenuhi kualitas pelayanan yang baik, dengan jangkauan pelayanan dalam skala local, nasional maupun internasional sehingga dapat menampung peningkatan pelayanan di masa depan serta dapat mendukung perkembangan dan

peningkatan industri khususnya, dan perekonomian pada umumnya dengan adanya kegiatan konvensi dan ekshibisi yang dirasa merupakan sarana promosi yang sangat baik.

Sebagai sebuah fasilitas yang mengakomodasi kegiatan konvensi dan ekshibisi yang ingin meningkatkan kualitas dan menarik perhatian yang sangat besar bagi para pelaku aktivitas konvensi maka gedung Korpri ini dirancang dengan desain arsitektur dekonstruksi yang mencerminkan sebuah imajinasi dengan menganut paham Zaha Hadid yang mengatakan bahwa suatu bangunan harus didirikan dengan pemikiran-pemikiran *futuristic*, sehingga bangunan ini akan menonjol dan terlihat modern sehingga menarik minat para pelaku konvensi untuk melakukan aktivitas pada bangunan tersebut.

## **1.2. TUJUAN DAN SASARAN**

### **a. Tujuan**

Memperoleh suatu Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut dan memperoleh suatu landasan perencanaan dan perancangan “Relokasi Gedung Korpri di Pati”.

### **b. Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan desain grafis yang akan menjadi produk akhir dengan judul “Relokasi Gedung Korpri di Pati” dengan penekanan konsep desain arsitektur modern sebagai acuan dalam merumuskan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Relokasi Gedung Korpri di Pati.

### **1.3. MANFAAT**

Tersusunnya sebuah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang dapat digunakan sebagai acuan untuk proses perancangan grafis “Relokasi Gedung Korpri di Pati”.

Perencanaan dan perancangan “Relokasi Gedung Korpri di Pati” dengan penekanan desain arsitektur modern ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penataan dan pembangunan sarana dan prasarana pendukung kegiatan konvensi di kota Pati.

### **1.4. RUANG LINGKUP**

Secara substansial, lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan bangunan konvensi yang merupakan bangunan massa tunggal, (terkonsentrasi) dengan titik berat pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan hal-hal di luar ilmu arsitektur yang mempengaruhi, melatarbelakangi dan mendasari faktor-faktor perencanaan akan dibatasi, dipertimbangkan atau diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

Secara spasial, bangunan Gedung Korpri ini akan terletak di jalan Panglima Sudirman, di Pati.

### **1.5. METODE PEMBAHASAN**

Metoda pembahasan laporan ini menggunakan metoda analisa deskriptif dan komparatif yaitu dengan memberikan gambaran segala permasalahan dan keadaan yang ada, selanjutnya dilakukan analisa, perbandingan, serta dinilai dari sudut pandang yang relevan untuk mendapatkan kriteria desain dan dasar perancangan.

Metoda pengumpulan data yang dilakukan adalah metoda studi kepustakaan dan observasi lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data-data.
2. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh data-data literatur.
3. Observasi lapangan, dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap objek.

### **1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Berisi secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, yang didalamnya meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan, serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab serta alur pikir.

## BAB II TINJAUAN KOTA PATI

Membahas tentang tinjauan umum kota Pati dan tinjauan khusus tentang Gedung Korpri baik data fisik maupun non fisik.

## BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan tentang korpri, serta bangunan dengan fungsi dan tujuan konvensi yang membahas definisi bangunan konvensi, fungsi, tujuan, pelaku, aktivitas, fasilitas-fasilitas bangunan serta hasil studi banding yang dipakai untuk mendukung perencanaan dan perancangan Relokasi gedung korpri di Pati.

## BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

## BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang uraian pendekatan perencanaan dan pendekatan perancangan yang meliputi aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek teknis, aspek kinerja, aspek arsitektural.

## BAB VI KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang rumusan hasil pembahasan analisis aspek-aspek perencanaan dan perancangan bangunan Relokasi gedung korpri di Pati.

## 1.7. ALUR PIKIR

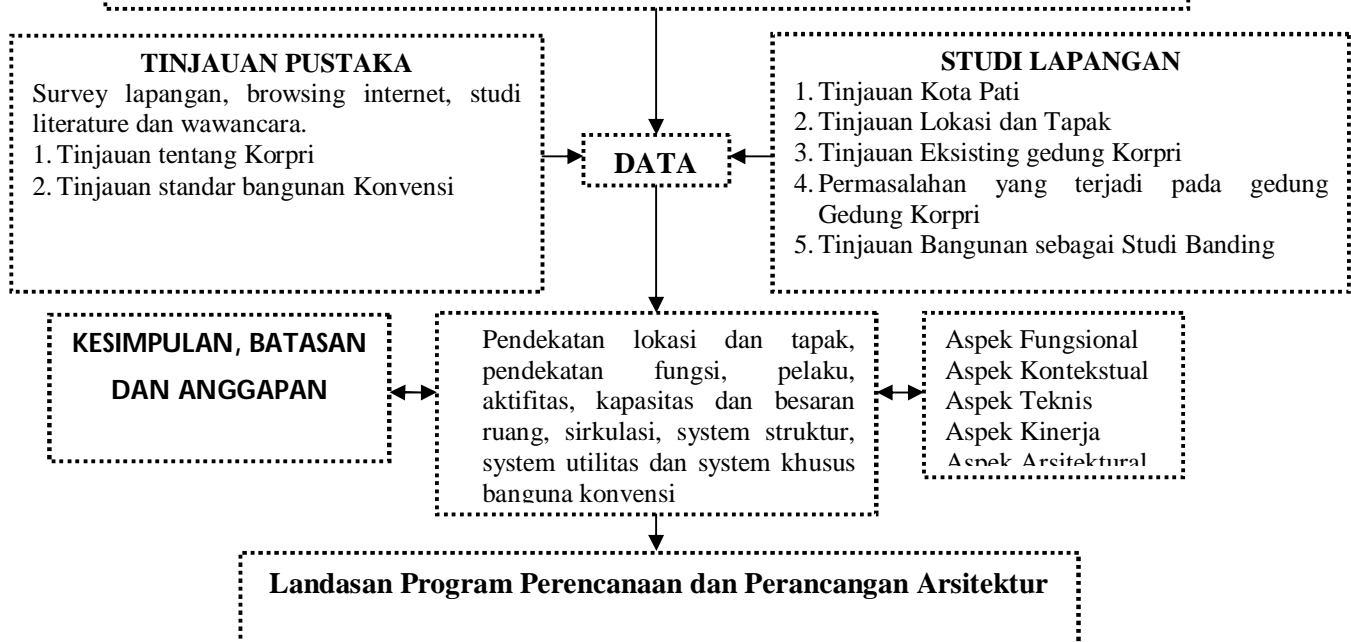
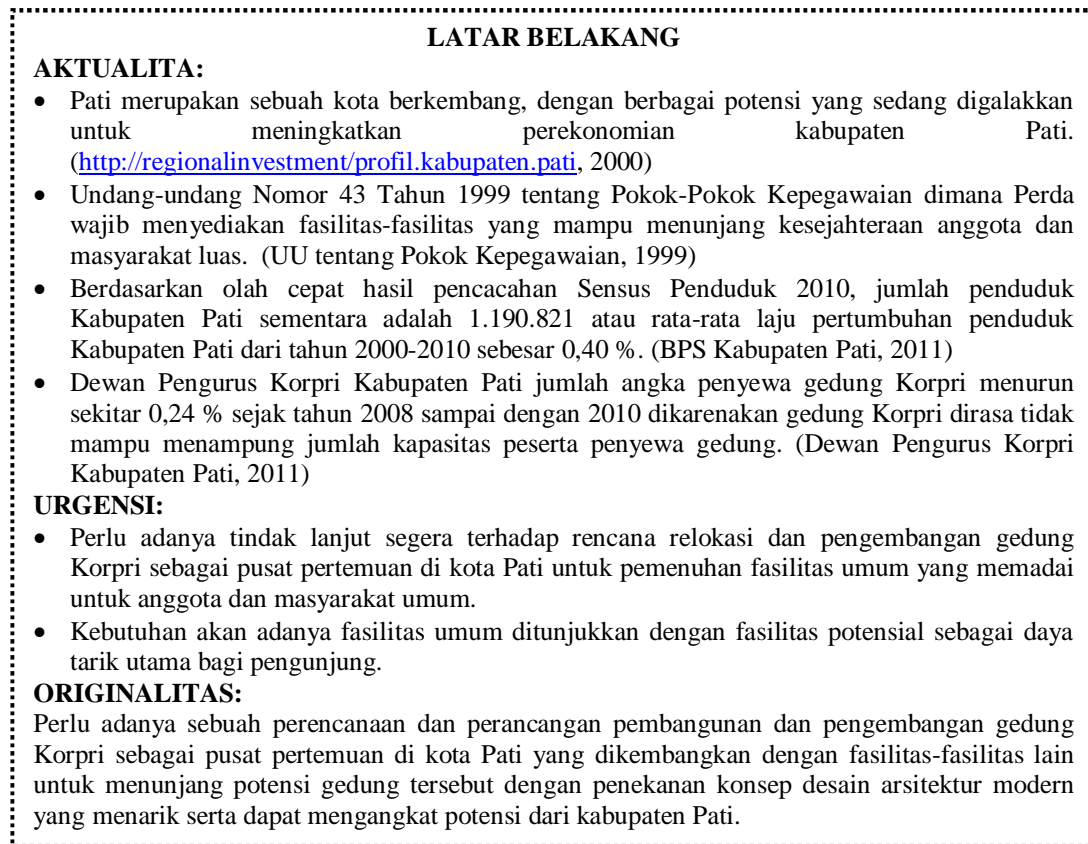


Diagram 1.1. Alur Pikir  
Sumber: Analisa penulis